BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada bab-bab sebelumnya yang membahas secara jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Maludin Simbolon dalam menjalankan kepemimpinannya di Sub Teritorium Sumatera Selatan (SUBKOSS) di Lubuklinggau tahun 1947-1948, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

Maludin Simbolon adalah salah satu tokoh pejuang yang berpengaruh pada masa perjuangan kemerdekaan II. Jika dilihat dari latar pendidikannya dan pekerjaan awalnya sepertinya Maludin Simbolon berfikir untuk menjadi guru yang tegas nantinya, namun ternyata pekerjaan mulia itu hanya bertahan empat tahun karena separuh kehidupan Maludin Simbolon selanjutnya ia habiskan di militer, memimpin para pasukan untuk kembali mengusir Belanda dan melawan para pemberontak yang jelas-jelas cocok dengan kepribadiannya yang seperti sudah ditempah sejak lama untuk menjadi seorang pejuang. di Dunia Militer ini Maludin Simbolon mengepakkan sayapnya mencapai titik tertinggi, menjadi seorang Kolonel dan pernah menjabat sebagai panglima Sub Komandemen Sumatera Selatan, Panglima Divisi VIII Garuda, Panglima Sub Teritorium Sumatera Selatan , serta pernah menjadi komandan Ko. TTSU (Komandan Tentara dan Teritorium Sumatera Utara) dan terakhir kehidupan karirnya

menjadi Panglima Ko.TT-I BB (Komandan Tentara dan Teritorium I Bukit Barisan). hingga kemudian ia keluar dari militer dan memilih menjalani kehidupan politik di PRRI sebagai menteri luar negeri kemudian pensiun dan hingga akhir hayatnya menjadi seorang pengusaha menjauh dari politik dan senjata.

Gambaran umum tentang wilayah penulisan Lubuklinggau meliputi deskripsi wilayah mengenai letak geografis dan kondisi alamnya, ekonomi, sosial dan budaya. dimana Lubuklinggau merupakan sebuah kota yang setingkat dengan kabupaten. Dalam mendeskripsikan wilayah Lubuklinggau dijelaskan juga mengenai sejarah dari sub teritoritorium Sumatera Selatan yang menjadi bahan penulisan, dimana sub teritoritorium Sumatera Selatan awalnya bukan bernama Sub Teritorium melain Sub Komandemen Sumatera Selatan. perubahan nama ini bukan merupakan hal yang biasa dilakukan melainkan ada peristiwa yang membuatnya berubah nama. dilihat dari sejarahnya SUBKOSS telah mengalami setidaknya dua kali pergantian nama yang awalnya berdirinya bernama Sub Komandemen Sumatera Selatan, berubah menjadi Divisi VIII Garuda karena terjadinya ceasefire di palembang dalam pertempuran lima hari lima malam yang berganti nama menjadi Divisi VIII Garuda, namun tak lama Divisi VIII Garuda berubah kembali menjadi Sub Teritorium Sumatera Selatan akibat serangan Belanda dalam Agresi Militer I dan peristiwa-peristiwa pendukung lainnya yang menjadi penyebab perubahan nama ini.

Kontribusi Kolonel Maludin Simbolon sebagai panglima di Sub Teritorium Sumatera Selatan di Lubuklinggau dilihat dari caranya mereorganisasi dan melakukan konsolidasi di badan tubuh Sub Teritorium Sumatera Selatan. meski telah beberapa kali berpindah tempat dan berubah nama reorganisasi dan konsolidasi selalu menjadi acuan utama Maludin Simbolon dalam memimpin. selain melakukan reorganisasi dan konsolidasi, Maludin Simbolon pun memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas personil para tentara Sub Teritorium Sumatera Selatan, karena mereka akan berhadapan dengan Belanda yang notabenenya merupakan tentara dengan kekuatan fisik serta tempurnya jauh lebih tinggi dibanding tentara-tentara di Indonesia apalagi di Sumatera Selatan. setidaknya Maludin Simbolon ingin seluruh pasukannya memiliki kekuatan fisik yang mumpuni untuk melawan Belanda nantinya. setelah melakukan dua hal utama dalam menguatkan Sub Teritorium Sumatera Selatan Maludin Simbolon membuat sebuah kebijakan *(Beleid*) tentang operasi komando di Sub Teritorium Sumatera Selatan dimana belajar dari peristiwa agresi militer Belanda I Maludin Simbolon tidak ingin wilayah di Sumatera Selatan ini direbut kembali oleh Belanda oleh karena itu pada tanggal 25 agustus 1948 ia mengeluarkan suatu kebijakan mengenai strategi, taktik, dan rencana operasi dengan fase-fasenya yang selanjutnya menjadi pegangan dan pedoman bagi seluruh tentara nasional Indonesia di Sumatera Selatan nantinya.

B. Saran

Setelah Mengetahui Peranan Kolonel Maludin Simbolon Sebagai Panglima Sub Teritorium Sumatera Selatan (Subkoss) Di Lubuklinggau Tahun 1947-1948, maka terdapat beberapa pemikiran sebagai saran, agar menjadi bahan renungan bagi pembaca antara lain:

Dengan adanya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Peranan Kolonel Maludin Simbolon Sebagai Panglima Sub Teritorium Sumatera Selatan (Subkoss) Di Lubuklinggau Tahun 1947-1948 masih belum mencapai kesempurnaan. Namun demi menunjang khazanah intelektual di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya, dan masyarakat pada umumnya, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan tentang peran seorang tokoh mantan anggota militer dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Bila hasil penulisan ini masih banyak ditemui kekurangan baik dalam segi penelusuran data maupun penyajian penulisan, maka dapat dilakukan pengkajian ulang dengan kritik dan saran yang membangun.

Dengan adanya peristiwa perjuangan ini khususnya Peranan Kolonel Maludin Simbolon Sebagai Panglima Sub Teritorium Sumatera Selatan (Subkoss) dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, sebagai cerminan bagi rakyat

Lubuklinggau untuk selalu mencontoh semangat mereka dalam perilaku sehari-hari.